

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian *living qur'an* terhadap fenomena amalan rutin ba'da shalat maktubah di Pondok Pesantren putri Ihyaul Ulum yang terletak di Desa Manyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Asal mula terbentuknya kegiatan pembacaan amalan ba'da shalat maktubah ini tidak lepas dari peran beliau pengasuh pesantren Ihyaul Ulum, yang bertujuan untuk pembentukan karakter dan akhlak yang mulia melalui membiasaan dalam hal wirid dan amalan. Amalan ini dilaksanakan ba'da shalat maktubah, tepatnya setelah wiridan. Praktik amalan ini dimulai dengan Jama'ah shalat maktubah yang dipimpin oleh pengasuh pesantren, namun jika pengasuh sedang berhalangan, maka akan di imami oleh keluarga *ndalem* atau dewan *Masayih* pesantren. Tidak di imami dari santriwati sendiri. Amalan rutin ini dilaksanakan tepat setelah pembacaan wirid ba'da shalat maktubah, dengan posisi duduk seperti pada saat membaca wiridan yang masih dalam shaf shalat dan menghadap kiblat. Amalan rutin ini diikuti oleh semua santriwati, dengan catatan, bagi santriwati yang sedang berhalangan (*haid*) mengikuti di teras musholla. Karena amalan rutin ba'da shalat ini bersifat wajib bagi seluruh santri,

maka jumlah santriwati yang mengikuti terbilang tetap, kecuali pada saat jama'ah subuh, banyak santri yang sedang berhalangan (haid) memilih tidak mengikuti amalan rutin tersebut.

Adapaun *aurad* amalan rutin ba'da shalat maktubah tersebut adalah, wiridan ba'da shalat, Surat *Al-Insyirah* tiga kali, do'a Nabi Musa As, do'a kemudahan dalam belajar, amalan dari Habib Idrus dari Yaman, dan Surat *At-taubah* kali tujuh kali.

2. Amalan rutin ba'da shalat maktubah apabila dimaknai dengan teori Sosiologi Karl Mannheim melahirkan tiga poin penting yakni, makna *objektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*, yang mana dari ketiga makna tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

a. Makna *objektif* adalah makna yang di tentukan oleh konteks sosial, dimana tindakan tersebut berlangsung, atau juga dapat diartikan untuk memandang praktik dari amalan tersebut sebagai kewajiban ataukah hanya sebatas rutinitas, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya terbentuk dalam suatu amalan dan menunjukkan perilaku khas santriwati pondok pesantren putri Ihyaul Ulum Manyar Lamongan. Makna *objektif* ini penulis klasifikasikan menjadi tiga yaitu, makna *objektif* menurut santriwati, yang menganggap amalan rutin ba'da shalat maktubah sebagai kewajiban yang berawal dari kebiasaan. Menurut pengurus, amalan ba'da shalat maktubah ini dianggap sebagai kewajiban yang

berawal dari tugas dan tuntutan sebagai pengurus. Menurut pengasuh pesantren, yaitu berharap agar santriwati dapat dimudahkan segala urusan, khususnya dalam belajar dan pembentukan akhlak lewat kedisiplinan.

- b. Makna *ekspresif* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Selain itu makna *ekspresif* adalah makna yang di resepsi secara personal dari orang-orang yang terintegrasi dalam amalan rutin ba'da shalat maktubah tersebut. Karena makna *ekspresif* ini ditunjukkan kepada masing-masing personal, maka sudah pasti banyak perbedaan dari setiap individu masing-masing. Penulis mengklasifikasikan makna *ekspresif* ini dalam dua aspek, yaitu makna *ekspresif* secara lahiriyah, yakni makna yang dapat dilihat dari ekspresi atau tindakan seseorang. dan juga secara batiniyah, yakni makna yang didapat dari apa yang dirasakan oleh setiap individu.
- c. Makna *Dokumenter* adalah, makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang di ekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan. Makna *dokumenter* ini diperoleh dari analisa yang mendalam yang di kaitkan dengan ekstra teoritis. Dan para pelaku tindakan dari rutinan amalan tersebut tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan

merupakan dari makna induk yang melatar belakangi semua hubungan sosial yang berlangsung, seperti halnya mendapatkan kemudahan dalam menghafal dan belajar, mendapat kemudahan dalam setiap urusan, awet muda dan masih banyak lagi. Dari ketiga makna di atas, terdapat perbedaan-perbedaan *fadhilah* yang di rasakan oleh setiap santriwati.

B. Saran

Dalam penelitian *living qur'an* ini, penulis mengkaji tentang makna dari amalan rutin yang dilaksanakan ba'da shalat maktubah di Pondok Pesantren putri Ihyaul Ulum Manyar Lamongan. Meskipun penelitian ini adalah hasil usaha maksimal, namun manusia tentunya memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penelitian ini masih sangat sederhana dan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis berikutnya yang jauh lebih baik lagi.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Manyar lamongan terdiri dari dua pondok yaitu, pondok putra dan pondok putri. Penelitian ini hanya terfokus pada pondok putri saja. Penulis berharap, selanjutnya akan ada yang mampu menemukan makna dari pembacaan amalan rutin ba'da shalat maktubah di Pondok Pesantren putra Ihyaul Ulum Manyar Lamongan.